



**PENGARUH TINGKAT INFLASI, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Jurusan Akuntansi

Oleh:

DEDIS FUJI NINGRUM

NPM. 21701082106

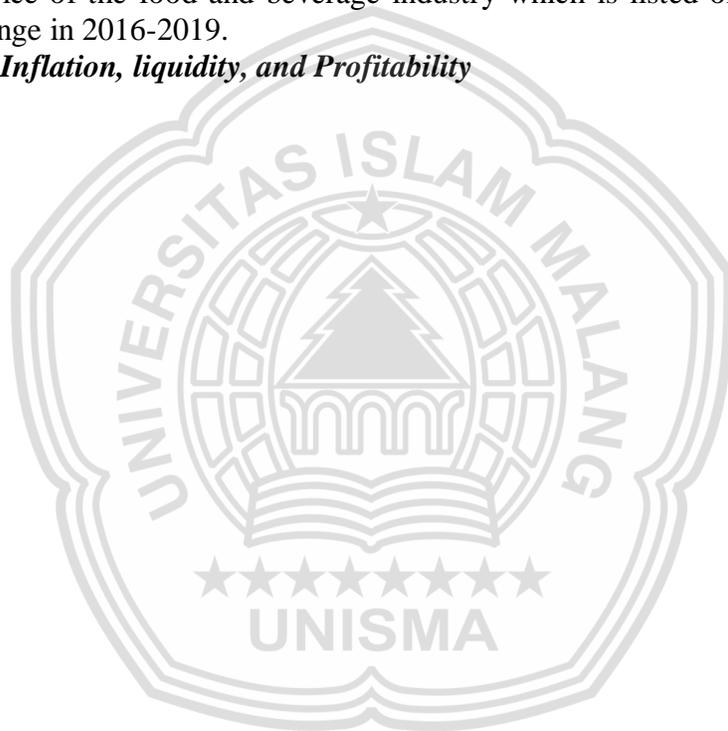


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
MALANG**

ABTRACT

This study aims to determine the effect of inflation, liquidity and profitability on stock prices in the food and beverage industry listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2019. with the number of samples used in this study 22 companies with purposive sampling method. The data technique used is multiple linear regression. Inflation partially has no effect on the stock price of the food and beverage industry which is listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2019. Liquidity partially does not affect the stock price of the food and beverage industry which is listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2019. Profitability partially has a positive effect on the stock price of the food and beverage industry which is listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2019.

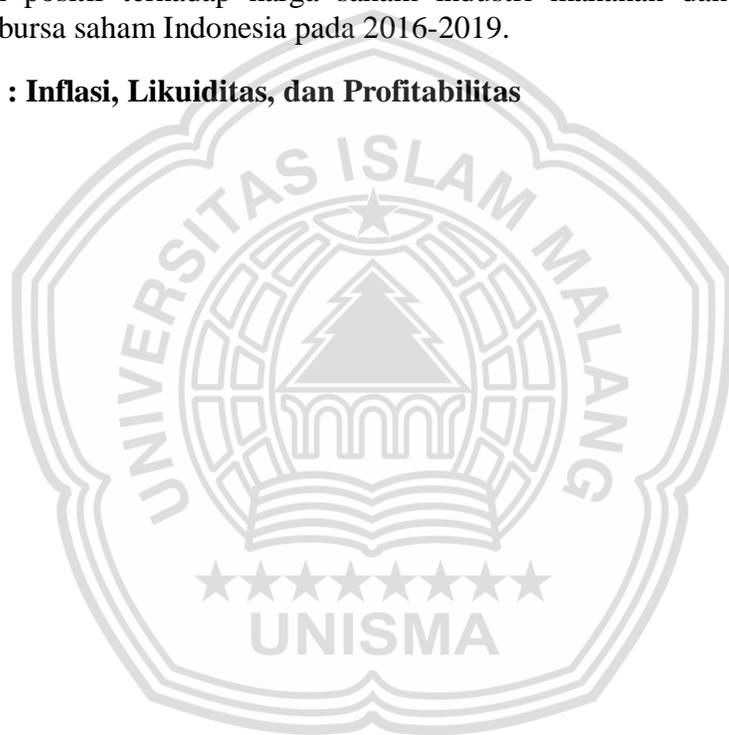
Keywords : Inflation, liquidity, and Profitability



ABTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek inflasi, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham di industri makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia pada 2016-2019. dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 22 perusahaan dengan metode purposive sampling. Teknik data yang digunakan adalah beberapa regresi linier. Inflasi sebagian tidak berpengaruh pada harga saham industri makanan dan minuman yang tercatat di bursa saham Indonesia pada 2016-2019. Likuiditas sebagian tidak mempengaruhi harga saham industri makanan dan minuman yang melantai di bursa saham Indonesia pada 2016-2019. Profitabilitas sebagian berpengaruh positif terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang melantai di bursa saham Indonesia pada 2016-2019.

Kata kunci : Inflasi, Likuiditas, dan Profitabilitas



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era pandemi seperti saat ini perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya menurunnya kegiatan ekonomi. Dimasa perkembangan sekarang ini perekonomian suatu negara untuk saat ini tidak berkembang pesat, dapat dilihat dan diukur dengan melihat tingkatan perkembangan dari pasar modal dan industri-industri yang berkembang di negara tersebut saat ini. Pasar Modal di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, bahkan pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian negara. Selain itu pasar modal telah memberikan alternatif investasi bagi para investor. Indriyo dan Bahri (2012) mengatakan bahwa pasar modal merupakan sarana untuk menyalurkan dana yang efektif dan efisien dari masyarakat yang akan disalurkan ke sektor-sektor produktif seperti halnya investasi. Instrumen pasar modal sangat berguna bagi suatu negara, selain sebagai preferensi sarana untuk melakukan investasi dan sarana berusaha. Pasar modal juga dapat menjadi tolak ukur perkembangan perekonomian suatu negara.

Dalam undang-undang No.8 tahun 1995 tertanggal 10 November 1995 tentang pasar modal dalam Agus (2010), kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “pasar modal adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan penawaran

umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Agus (2010) berpendapat bahwa pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi *asset* keuangan jangka panjang atau *long term financial assets*. Pasar modal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dan jangka panjang untuk invests jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan, dan merupakan media produksi yang lainnya. Setiap jenis instrumen pasar modal merupakan bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkannya yang dapat diperjual belikan. Pemegang instrumen pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan dengan menahan instrumen tersebut.

Pasar Modal Indonesia, dalam hal ini merupakan Bursa Efek Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang terstruktur. Pasar modal yang terstruktur dapat diartikan bahwa pembentukan harga saham-saham dipasar modal tersebut dipengaruhi oleh kondisi-kondisi ekonomi dan bisnis suatu Negara setempat, belum banyak dipengaruhi oleh kondisi bursa-bursa diluar negeri. Meskipun demikian, dengan semakin banyaknya proporsi saham yang dimiliki oleh pemodal asing.

Hal seperti inilah yang menjadi motivasi para investor untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Investasi pada obyek yang berisiko salah satunya ialah investasi dalam bentuk pembelian saham. Indeks harga saham merupakan indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan patokan bagi para investor

guna melakukan investasi di pasar modal, khususnya dalam bentuk saham. (www.idx.co.id)

Sektor *food and beverage* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bertahan saat mengalami kondisi krisis di Indonesia karena sebagian dari produk makanan dan minuman ini tetap menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat (www.kompas.com). Sektor ini dipilih karena perusahaan *food and beverage* sebagai suatu perusahaan yang memproduksi suatu barang dari proses bahan baku menjadi bahan jadi, yang memerlukan waktu cukup lama untuk menjaga kelancaran produksinya. Modal yang diperoleh tersebut dari penerbitan saham di pasar modal.

Di Indonesia, Negara dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 268 juta jiwa, adalah market yang menarik untuk memproduksi makanan dan minuman, terutama karena negara Indonesia mengalami pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan sangat membutuhkan. Oleh karena itu, jumlah penduduk kelas menengah meningkat dengan cepat dan mengkonsumsi semakin banyak produk (www.indonesia.investments.com). Inilah yang menjadi alasan mengapa perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang bertahan pada kondisi krisis seperti saat ini karena permintaan pada sektor ini yang masih tinggi. Oleh karena itu karakteristik masyarakat cenderung senang berbelanja makanan untuk memenuhi kebutuhannya. Dan ikut serta dalam mempertahankan sektor ini.

Kondisi makro secara umum diindikasikan oleh indikator ekonomi salah satunya ialah inflasi (Rusliati and Fathoni, 2011). Inflasi menurut Samuelson dan

Nordhaus (1998: 578-603) menyatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga secara umum. Tingkat inflasi yang dimaksud adalah *closing price* bulanan dari tingkat inflasi di Indonesia bulan januari 2008 sampai bulan agustus 2012. Masalah inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda (Larissa et al., 2013).

Kenaikan harga-harga yang berlaku secara waktu ke waktu namun yang lainnya tidak mengalami secara bersamaan. Kenaikan tersebut biasanya hanya berlaku karena adanya barang yang begitu banyak dan kenaikan harganya berbeda. Begitu pula dengan persentasinya ada yang tinggi ada juga yang rendah. Disisi lain sebagian dari barang tersebut tidak mengalami kenaikan. Pada umumnya tingkat perubahan harga yang terlihat berbeda menyebabkan perlunya indeks harga untuk mengukur tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu negara. Menurut Sukirno (2015 :19), adapun indeks harga yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yaitu indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Customer Indeks Price* (CPI) merupakan indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.

Secara sederhana inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya suatu harga-harga secara umum dan terus menerus terjadi. Naiknya harga dari satu atau dua barang saja belum bisa disebut inflasi kecuali apabila ada kenaikan yang meluas (atau mengakibatkan kenaikan suatu harga) pada barang yang lainnya. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) (www.bi.go.id, 2017). Sebagai indikator perekonomian yang

sangat penting, fenomena inflasi seperti saat ini banyak mendapatkan perhatian oleh para ahli ekonomi. Seperti halnya terdapat guncangan sosial, politik dan ekonomi yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri masyarakat selalu mengaitkan dengan fenomena inflasi. Stabilitas perekonomian suatu negara dapat dilihat dari kestabilan harga, dalam artian tidak terdapat gejolak harga yang sangat besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang dapat merusak pundi-pundi perekonomian.

Pengendalian inflasi sangat penting dan menjadi salah satu alasan pemerintah perhatian karena beberapa alasan yang pertama, inflasi dapat mengurangi daya beli mata uang sehingga dapat mengakibatkan buruknya perekonomian. Kedua yaitu berkurangnya tabungan domestik yang dijadikan sebagai sumber dana oleh para investor bagi negara-negara berkembang. Ketiga, dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan konsumen lebih memilih mengeluarkan uang dibanding di tabung. Keempat, menimbulkan ketidakstabilan politik.

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan mejadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terpecahkan akan menambah laba pengusaha, laba pengusaha akan mendorong investasi dimasa yang akan datang sehingga mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi.maka bahwasannya tingginya tingkat inflasi cenderung berisiko dan manjadikan investasi cukup besar sebab tingginya inflasi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Pada kondisi inflasi yang cukup tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku

cenderung meningkat. Peningkatan harga barang-barang tersebut akan membuat daya produksi mengalami peningkatan sehingga berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang mengakibatkan pada turunnya penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

Likuiditas atau rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan dana yang tersedia (Parwati and Sudiarta, 2016). Proksi yang mewakili rasio likuiditas yaitu *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara *asset* lancar dengan hutang lancar menurut (Gunawan, 2014). Likuiditas perusahaan diasumsikan pada penelitian ini mampu menjadi alat prediksi singkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Penelitian Suharli dan Oktorina (2005), menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang positif dengan kebijakan dividen.

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan, menunjang dan meningkatkan profit. Profitabilitas dapat diukur beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih. Dalam penelitian ini profitabilitas terdapat hubungan antara profit dan sales terjadi residual *return* bagi perusahaan per rupiah penjualan. "Pengukuran yang lainnya adalah *Return On Investment* (ROI) atau bisa juga disebut *Return On Assets* (ROA), yang berkaitan dengan profit dan investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkannya (Ulupui, 2007).

Menurut Solliha dan Tawan (2002) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan positif dan signifikan bagi nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan bersih yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang didapat maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar dividennya. Begitu pula semakin besar dividen yang dibagi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (*tax differential theory*). Disisi lain profit yang tinggi dapat memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu para investor untuk meningkatkan permintaan saham.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “ **Pengaruh Tingkat Inflasi, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Industri *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat inflasi, likuiditas, dan profitabilitas mempengaruhi harga saham industri *food and beverage* secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
2. Apakah tingkat inflasi mempengaruhi harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?

3. Apakah likuiditas mempengaruhi harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
4. Apakah profitabilitas mempengaruhi harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham industri *food and beverage* secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pembacanya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang lebih baik nantinya dimasa yang akan datang dengan menggunakan topik yang sama oleh mahasiswa atau peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis atau peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi di perpustakaan Universitas Islam Malang sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai data informasi untuk data penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian tentang pengaruh tingkat inflasi, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa inflasi dan likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga H_1 diterima pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2019.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan secara parsial bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham sehingga H_2 ditolak, karena pada penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2019.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan secara parsial bahwa likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham sehingga H_3 ditolak, karena pada penelitian ini CR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2019.

4. Hipotesis keempat yang menyatakan secara parsial bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham sehingga H₄ diterima, karena pada peneltian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2019.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Adanya keterbatasan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yng terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian empat tahun dimulai dari tahun 2016 dan selesai tahun 2019.
3. Dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada Uji parsial (Uji t) hanya ada satu variabel yang yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dalam penelitian ini maka saran yang direkommendasikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Investor hendaknya menilai sejauh mana inflasi, CR, ROE sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi karena itu merupakan hal penting dan sudah terbukti rasionya.

Disarankan kepada investor agar lebih jeli dan teliti serta mempertimbangkan dalam penilaian emiten untuk melakukan pembelian saham.

2. Bagi perusahaan

Berdasarkan pada hasil penelitian perusahaan sebaiknya memberikan informasi yang baik kepada investor melalui laporan keuangan perusahaan. karena semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka semakin banyak modal yang diterima perusahaan dari investor lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbesar penelitian baik secara objek penelitian, variabel, maupun tahun yang digunakan sehingga hasil penelitian bisa mewakili penilaian harga saham yang akurat dan mempertimbangkan penggunaan variabel lain untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Putra, Dharma, A A Ngurah and Lestari, Vivi, Putu, (2016) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.”
- Agus S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi*. Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Al Farizi, Fauzan. 2016.”Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah*.”
- Alim, Syahirul.”Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.”
- Brigham and Houston (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 11th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, (2012)., *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8 th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, B. (2014). Analisis pengaruh pengukuran kinerja keuangan dalam memprediksi. *Jurnal Akuntansi*.Vol.2 No.1.
- Harahap, Shofyan Syafri. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, B Yogyakarta: BPFE UGM
- Hidayah, Amalia. 2011.”Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.”
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN

- Kasmir, (2014). *Analisis laporan keuangan*. 7th edn. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudjarad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Larissa, C. S. *et al.* (2013). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Dfek Indonesia. Pp. 1-11.
- Novasari, Ema 2013."Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile Yang Go Publik.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013."Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen."
- Parwati, R. R. A. D. and Sudhiarta, G. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuidits dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5.No.1. pp.355-413.
- Rismawati, Eha. 2019." Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017." (skripsi) Universitas Lampung.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohmatin, Estu. 2017."Pengaruh Inflasi, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)."(skripsi) Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rusli, (2011). Pengaruh Likuditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, volume 10 No.2, Mei 2011, hal 267-2684 ISSN: 1693-8305*
- Rusliati, E. and Fathoni, N. (2011). Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Return Pasar Terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2006-2009.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.14 No.2. pp.107-118*
- Safitri, O., Atmadja, A. T. and Ganesha, U. P. (2015)." Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *e-journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*. Vol.3 No.1

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi*. Medan; Universitas Sumatra Utara.

Sugeng, Bambang (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish Publisher.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 15 th edn. Bandung : Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* edisi ketiga

Sunariyah 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Supomo, Indrianto.d 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Swandayani, Desi and Kusumaningtyas, Rahmawati. (2012) “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2009”

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius

Ulupui, IGKA. (2007). Analisis Pengaruh Rasin Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Wirawati, (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia*

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.Indonesia-invesment.com



www.kompas.com

Zuleli, R (2013) Pengaruh Tingkat Keuntungan Pasar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Industri Food And Beverage Tahun 2007-2009 Pada Bursa Efek Indonesia



